

Edukasi Literasi Media untuk Pencegahan Perilaku Merokok bagi Guru di Desa Pendadaran Kabupaten Grobogan

Nurjanah Nurjanah¹, Yusthin M. Manglapy², Firmansyah Kholiq Pradana P.H³, Alfiena Nisa Belladiena⁴

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

⁴Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

Email: nurjanah@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Dengan lemahnya regulasi di Indonesia mengenai pengendalian tembakau, terutama masifnya iklan promosi dan pronsor rokok (IPRS) diperlukan upaya untuk membentengi siswa SD untuk mencegah supaya tidak menjadi perokok. Guru berperan penting dalam penyalur edukasi terkait media literacy untuk pencegahan perilaku merokok. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah guru terampil melakukan edukasi mengenai Media Literacy untuk Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD. Dalam ini, para peserta diberikan materi *media literacy* untuk pencegahan perilaku merokok pada anak dengan menggunakan lima video animasi dan buku bergambar. Hasil pre-test dan post test pada guru tentang media literacy dan sikap terhadap rokok diperoleh hasil bahwa ada rata-rata peningkatan media literacy dari nilai 68 menjadi 74 serta ada peningkatan sikap untuk tidak merokok dari 82 menjadi 83. Namun demikian peningkatan nilai tersebut tidak signifikan. Guru berkomitmen untuk menggunakan media pendidikan berupa video dan buku bergambar kepada siswa. Perlu ada evaluasi tindak lanjut guru dalam melaksanakan edukasi pencegahan perilaku merokok pada siswa. Tindak lanjut ini dapat dievaluasi dengan menanyakan kepada guru apakah sudah melakukan edukasi dengan media yang diberikan dan apakah diperlukan modifikasi dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: literasi media, pencegahan perilaku merokok, siswa

Abstract

Indonesia is the country with weak tobacco control regulations, especially the massive promotional advertisements and cigarette promotion (IPRS), efforts are needed to fortify elementary school students to prevent them from becoming smokers. Teachers play an important role in distributing education related to media literacy for smoking prevention. The purpose of this service activity is that teachers skilled at educating them about Media Literacy for Preventing of Smoking Behavior in Elementary School Students. In this event, the participants were given media literacy materials to use in educational class by using five animation videos and picture book. The results of the pre-test and post-test on teachers about media literacy and attitudes toward smoking showed that there was an average increase in media literacy from 68 to 74 and there was an increase in attitudes not to smoke from 82 to 83. However, the increase in value was not significant. The teacher is committed to using educational media in the form of videos and picture books for students. There needs to be an evaluation of teacher follow-up in carrying out smoking behavior prevention education for students. This follow-up can be evaluated by asking the teacher whether they have carried out education with the media provided and whether modifications are needed in the implementation.

Keywords: media literacy, prevention of smoking behavior, students

1. PENDAHULUAN

Prevalensi perokok anak di Indonesia (10-18 tahun) meningkat secara signifikan dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 [1]. Survei Kesehatan Berbasis Sekolah tahun 2015 mendapatkan fakta bahwa 21,47% siswa SMP-SMA perokok, 17,32% diantaranya mulai merokok pada usia kurang dari 13 tahun [2]. Anak-anak terpapar iklan, promosi, dan sponsor tembakau dari banyak media. Pemetaan iklan rokok luar ruang di Kota Semarang yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data iklan rokok dalam radius 100 meter dari sekolah 45% lebih padat dibanding pada radius 100-300 meter [3]. Siswa di sekolah dengan kepadatan iklan rokok sedang dan tinggi memiliki kemungkinan 2,16 kali lebih besar untuk merokok [4]. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang terpapar pengaruh rokok yang tinggi membutuhkan kompetensi literasi media. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai konteks [5]. Paparan media terkait rokok berkorelasi dengan perilaku merokok dan kemungkinan serta niat merokok di masa depan [6]–[8].

Smoking Media Literacy (SML) adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara kritis tujuan sebenarnya dari pesan terkait rokok (misalnya iklan dan promosi) di media yang terdiri dari Author and Audience (AA), Messages and Meanings (MM) dan Reality and Representation (RR) [10]. Literasi media terkait rokok penting dimiliki oleh anak karena pemasaran rokok sangat cerdas dan halus untuk mempengaruhi remaja dengan citra rokok dan merokok yang baik dan keren. Pemasaran dan media pro-tembakau merangsang penggunaan tembakau di kalangan anak muda [11]. Pemasaran rokok mempengaruhi dan mendorong remaja untuk memulai merokok secara lebih kuat dibanding paparan perokok sebaya, keluarga, dan variabel sosio-demografis [12]. Remaja non-perokok yang terpapar atau menerima iklan rokok lebih cenderung mencoba rokok dan menjadi perokok di masa depan [13]. Paparan media terkait merokok berkorelasi dengan perilaku merokok, kemungkinan, dan niat untuk merokok di masa depan [8]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi SML, semakin rendah perilaku merokok dan kemungkinan menjadi perokok di masa depan yang juga rendah [14].

Di Desa Penadaran terdapat tiga sekolah dasar, yaitu SDN Penadaran 1, 2, dan 3. Mengingat hampir semua anak di Desa Penadaran bersekolah di sekolah tersebut maka edukasi berbasis sekolah adalah pilihan yang tepat. Pada masing-masing sekolah terdapat 6 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah siswa per kelas 27 anak. Pada ketiga sekolah tersebut belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan perilaku merokok. Mata pelajaran yang membahas materi bahaya rokok terdapat pada tema organ pernapasan pada kelas lima, namun hanya terbatas pada informasi bahwa perilaku merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Terdapat kemungkinan untuk menambahkan materi di luar materi yang ada dalam buku ajar sekolah, bahkan secara waktu bisa menggunakan jam literasi. Permasalahan di desa yang didapat dari wawancara Sekolah belum menerapkan menjadi “Desa Sehat” dan “Desa Layak Anak”, Tenaga Pendidik belum terampil melakukan edukasi mengenai rokok, Literasi Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 pada 83 siswa kelas 5 pada ketiga SD tersebut menunjukkan hasil 37,3% siswa pernah mencoba merokok.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah melatih guru sekolah dasar untuk mengajarkan literasi media untuk pencegahan perilaku merokok pada siswa agar melakukan edukasi kepada siswa SD Penadaran 1,2,3. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengajarkan literasi media untuk mencegah perilaku merokok pada siswa sekolah dasar di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah guru dapat memahami dan terampil dalam melakukan edukasi tentang literasi media untuk pencegahan perilaku merokok pada siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan pengarahan dan sosialisasi tentang literasi media untuk pencegahan perilaku merokok. Adapun tahapan kegiatan dilakukan sesuai alur dibawah ini:



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Materi yang diberikan adalah hasil penelitian sebelumnya pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang yang telah diupload pada website <http://medialiteracy.id>. Sebelum melaksanakan pengabdian, kami telah melakukan serangkaian persiapan yang matang dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Penadaran 1, 2, dan 3, serta memeriksa dengan teliti media yang akan kami gunakan dalam acara tersebut. Pengabdian dimulai dengan mengisi pre-test untuk mengukur literasi media dan sikap guru terhadap perilaku merokok, yang kemudian dilanjutkan dengan intervensi yang berfokus pada literasi pencegahan perilaku merokok pada anak. Setelah selesai intervensi, kami melakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan literasi media dan sikap terhadap . Selanjutnya, kami merencanakan tindak lanjut guru kepada murid, karena diharapkan para guru kelas ini dapat melanjutkan edukasi yang telah diberikan kepada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, dihadiri oleh sebanyak 16 peserta yang terdiri dari guru-guru SDN 1, 2, dan 3 Penadaran pada tanggal 13 Desember 2022 selama dua jam. Selama kegiatan pengabdian, kami menyajikan beragam media pembelajaran yang mendukung pemahaman literasi pencegahan perilaku merokok, termasuk materi yang lengkap, video animasi pembelajaran interaktif serta sosialisasi penggunaan buku edukasi pencegahan perilaku merokok untuk siswa SD. Semua media pembelajaran tersebut disiapkan dari hasil penelitian sebelumnya pada siswa SD



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai literasi pencegahan perilaku merok

Pada acara kegiatan pengabdian masyarakat ini, materi mengenai literasi media untuk pencegahan perilaku merokok disampaikan dengan menggunakan media presentasi berbasis PPT, disertai dengan video dan buku yang dibawa oleh Dr. Nurjanah, M.Kes. Dalam presentasi tersebut, terdapat pemaparan materi dengan lima tema yaitu: (1) Keren Tanpa Rokok; (2) Tak Mau Terjebak; (3) Adiksi Nikotin, Sedikit Juga Bahaya; (4) Vape, Bahaya Rokok Elektrik; serta (5) Sayang Bapak.

Para peserta acara, khususnya para guru, terlihat sangat tertarik dan antusias dalam menyimak dan memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh narasumber tersebut. Melalui pemaparan materi yang lengkap dan mendalam tersebut, para guru berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya rokok dan cara mencegah perilaku merokok yang berdampak buruk bagi kesehatan. Dari sini, terlihat jelas bahwa para guru mulai peduli dan memiliki komitmen yang kuat untuk menyampaikan materi pencegahan perilaku merokok tersebut kepada siswa-siswa mereka di sekolah.



Gambar 3. Pemutaran video pembelajaran Media Literacy untuk Pencegahan Perilaku Merokok

Setelah selesai melakukan pemaparan materi mengenai literasi pencegahan perilaku merokok, acara dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran pencegahan perilaku merokok yang bertujuan untuk meningkatkan literasi para guru dan juga dapat digunakan sebagai media pembantu dalam memberikan edukasi terkait bahaya rokok kepada siswa. Video pembelajaran literasi pencegahan perilaku merokok tersebut berdurasi 2 menit dan disajikan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 4. Contoh tangkapan layar video animasi pembelajaran Media Literacy untuk Pencegahan Perilaku Merokok pada Siswa

Pesan yang disampaikan melalui video tersebut sangat jelas dan informatif, yaitu tentang bagaimana rokok dapat mempengaruhi penampilan dan kesehatan seseorang. Dengan adanya media video yang menarik dan mudah dipahami ini, diharapkan para guru akan lebih mudah untuk mengedukasi siswa mengenai dampak buruk dari rokok dan mendorong siswa untuk menghindari perilaku merokok.



Gambar 5. Contoh halaman Buku untuk pembelajaran Media Literacy Pencegahan Perilaku Merokok pada Siswa

Selain disajikan dengan video edukasi yang menggambarkan dampak buruk dari rokok, para guru SDN 1, 2, dan 3 Penadaran juga diberikan buku bergambar sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan edukasi tentang pencegahan perilaku merokok kepada siswa. Buku tersebut disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar yang menarik serta berisi

informasi mengenai bahaya rokok dan cerita bergambar yang memperlihatkan bahaya merokok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya buku tersebut, diharapkan para guru dapat lebih mudah untuk memberikan edukasi tentang bahaya rokok kepada siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa agar waspada terhadap iklan, promosi dan sponsor rokok.

Literasi Media	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
1. Untuk mendapatkan uang, perusahaan rokok akan melakukan segala macam cara.	2,286	2,952
2. Beberapa merek rokok didesain khusus untuk menarik pelanggan kalangan anak di bawah umur.	2,143	2,667
3. Iklan rokok mencoba mengaitkan kegiatan merokok dengan hal yang diinginkan banyak orang, misalnya cinta, keindahan, dan petualangan.	2,429	3,095
4. Ketika seseorang mengenakan kaos bergambar rokok, secara tidak langsung ia mengajak orang lain untuk merokok.	2,714	2,905
5. Iklan rokok sering kali memiliki pesan tersembunyi.	3,190	3,095
6. Adegan film yang menampilkan pemain sedang merokok dibuat dengan sangat hati-hati.	2,952	2,810
7. Iklan rokok menampilkan adegan dengan kesan sehat agar orang lupa akan penyakit yang timbul akibat merokok.	3,000	3,000
8. Di sebagian besar film dan acara TV, tayangan orang sedang merokok dibuat agar terlihat lebih menarik dari sebenarnya.	2,714	2,762
9. Saat melihat iklan rokok, penting bagi Anda untuk memahami pesan yang disampaikan oleh iklan tersebut.	3,190	3,190
Rata-rata total nilai	24,476	26,476
Rata-rata total nilai dalam skala 100	68	74
P-value perbedaan nilai post-test – pre-test	0,107	

Gambar 6. Tabel Hasil Pretest dan Posttest Literasi Media pada pelatihan guru

Gambar 6, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami kenaikan media literacy sebelum dan setelah pelatihan sebesar 6 point, namun demikian, peningkatan ini belum signifikan (p-value 0,107).

Sikap terhadap merokok	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1. Merokok sebenarnya tidak berbahaya seperti yang dipikirkan banyak orang.	3,381	3,523
2. Merokok di tengah pesta itu menyenangkan.	3,619	3,381
3. Merokok membantu orang mengatasi masalah stres.	3,762	3,236
4. Perokok memiliki badan yang langsing.	2,952	3,238
5. Perokok membuat orang di sekitarnya lebih nyaman dibandingkan dengan orang yang bukan perokok	3,381	3,381
6. Jika seseorang merokok setiap hari, akan sulit baginya untuk berhenti.	2,619	2,900
7. Merokok membuat seseorang terlihat lebih seksi	3,192	3,619
Rata-rata total nilai	22,905	23,333
Rata-rata total nilai dalam skala 100	82	83
P-value perbedaan nilai post-test – pre-test	0,548	

Gambar 7. Tabel Hasil Pretest dan posttest Sikap terhadap merokok pada pelatihan guru

Pada gambar 7, hasil pre-test dan post-test sikap menunjukkan sikap peserta mengalami kenaikan sebesar 1 point, namun demikian, peningkatan ini belum signifikan (p-value 0,548).

Walaupun demikian, pelatihan ini memberikan dampak yang pada referensi guru untuk mengajarkan pencegahan perilaku merokok. Guru-guru yang sebelumnya memiliki referensi terbatas tentang bahaya merokok, setelah pelatihan bertambah referensinya bahwa pendekatan untuk pencegahan perilaku merokok harus berdasarkan perspektif anak. Mereka juga memiliki bahan ajar yang lebih inovatif berupa video animasi dan buku bergambar.

Dengan demikian, melalui pelatihan ini diharapkan guru dapat melakukan edukasi secara kontinyu sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan saat pengabdian masyarakat, tetapi juga terus berlanjut di masa depan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para guru SDN 1, 2, dan 3 Penadaran telah memahami pentingnya upaya literasi pencegahan perilaku merokok dan melaksanakan komitmen untuk menyampaikan edukasi tersebut kepada siswa. Dengan demikian, kegiatan

pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan literasi pencegahan perilaku merokok dan kesadaran akan bahaya merokok di kalangan siswa dan masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Pelatihan mengenai Media Literacy untuk Pencegahan Perilaku Merokok pada Anak telah dilaksanakan kepada enam belas guru SD Negeri 1, 2, dan 3 Penadaran, Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada tanggal 13 Desember 2022. Hasil pre-test dan post test pada guru tentang media literacy dan sikap terhadap rokok diperoleh hasil bahwa ada rata-rata peningkatan media literacy dari nilai 68 menjadi 74 serta ada peningkatan sikap untuk tidak merokok dari 82 menjadi 83. Namun demikian peningkatan nilai tersebut tidak signifikan. Guru berkomitmen untuk menggunakan media pendidikan berupa video dan buku bergambar kepada siswa.

Perlu ada evaluasi tindak lanjut guru dalam melaksanakan edukasi pencegahan perilaku merokok pada siswa. Tindak lanjut ini dapat dievaluasi dengan menanyakan kepada guru apakah sudah melakukan edukasi dengan media yang diberikan dan apakah diperlukan modifikasi dalam Pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [2] Balitbangkes, "Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia," Jakarta, 2015.
- [3] N. Nurjanah *et al.*, "Density of tobacco advertising around schools," *Int. J. Tuberc. Lung Dis.*, vol. 24, no. 7, pp. 674–680, 2020.
- [4] S. Handayani *et al.*, "Is youth smoking related to the density and proximity of outdoor tobacco advertising near schools? Evidence from Indonesia," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 5, pp. 1–8, 2021.
- [5] S. Livingstone, "What is media literacy?," *Intermedia*, vol. 32, no. 3, pp. 18–20, 2004.
- [6] F. Chang, N. Miao, C. Lee, P. Chen, C. Chiu, and S. Lee, "The association of media exposure and media literacy with adolescent alcohol and tobacco use," *J. Health Psychol.*, vol. 21, no. 4, pp. 513–525, 2016.
- [7] H. Parisod, A. Pakarinen, A. Axelin, R. Danielsson-Ojala, J. Smed, and S. Salanterä, "Designing a Health-Game Intervention Supporting Health Literacy and a Tobacco-Free Life in Early Adolescence," *Games Health J.*, vol. 6, no. 4, pp. 187–199, 2017.
- [8] E. B. Fulmer, T. B. Neilands, S. R. Dube, N. M. Kuiper, R. A. Arrazola, and S. A. Glantz, "Protobacco media exposure and youth susceptibility to smoking cigarettes, cigarette experimentation, and current tobacco use among US youth," *PLoS One*, vol. 10, no. 8, pp. 1–14, 2015.
- [9] F. C. Chang, N. F. Miao, C. M. Lee, P. H. Chen, C. H. Chiu, and S. C. Lee, "The association of media exposure and media literacy with adolescent alcohol and tobacco use," *J. Health Psychol.*, vol. 21, no. 4, pp. 513–525, 2016.
- [10] M. C. Bier *et al.*, "School-based smoking prevention with media literacy : A pilot study," *J. Media Lit. Educ.* 23, vol. 2, no. 3, pp. 185–198, 2011.
- [11] M. O. Mane, Juahaepa, and D. Anggraini, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUSKESMAS," *OJS UHO*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- [12] N. Evans, A. Farkas, E. Gilpin, C. Berry, and J. P. Pierce, "Influence of Tobacco Marketing and Exposure to Smokers on Adolescent Susceptibility to Smoking," *JNCI J. Natl. Cancer Inst.*, vol. 87, no. 20, pp. 1538–1545, Oct. 1995.
- [13] C. Lovato, A. Watts, and L. F. Stead, "Impact of tobacco advertising and promotion on increasing adolescent smoking behaviours (Review)," *Cochrane Database Syst. Rev.*, no. 10, pp. 1–41, 2011.
- [14] M. V. Salgado *et al.*, "Association of media literacy with cigarette smoking among youth in Jujuy, Argentina," *Nicotine Tob. Res.*, vol. 14, no. 5, pp. 516–521, 2012.